

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Sari (2020) menyatakan bahwa *Covid-19* merupakan penyakit menular yang di akibatkan oleh *SARS-CoV-2*. *Pandemic Covid-19* ini berasal dari Wuhan provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, sehingga *Covid-19* ini sudah tersebar di berbagai wilayah. *World Health Organization* (2021) menyatakan prevalensi *Covid-19* di dunia pada tanggal 20 April 2021 menunjukkan jumlah pasien 672.249 orang, meninggal 10.608 orang, dikatakan kasus semakin hari semakin meningkat karena dengan angka kasus yang semakin banyak dan menyebar. Provinsi yang terdampak penularan paling tinggi ke-2 dari 34 adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 277.553 orang dari 35 Provinsi (KPCPEN, 2021). Berdasarkan PUSICOV (2021) prevalensi *Covid-19* di Kota Bandung terkonfirmasi 16.641 orang, konfirmasi aktif 669 orang, sembuh 15.686 orang, dan terkonfirmasi meninggal 286 orang.

Beberapa faktor yang memperparah *Covid-19* diantaranya ; Usia lanjut, perokok, penyakit komorbid seperti asma dan diabetes (Nasution, 2020). Diabetes merupakan penyakit komorbid ke-2 paling tinggi dari 12 penyakit komorbid dengan jumlah pasien positif *Covid-19* 3.438 orang (KPCPEN, 2021). Diabetes melitus adalah kondisi penyakit kronis yang menyebabkan *hiperglikemia* ( meningkatnya gula darah ) , dan menyebabkan kerusakan pada organ tubuh (Prasetyani & Rahayu, 2021). Diabetes mellitus tipe 2 ini terjadi karena tubuh tidak memproduksi hormone insulin yang mencukupi atau karena

insulin tidak dapat digunakan dengan baik (Nixson manurung, 2018). Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronik jika tidak dilakukan pengobatan lebih lanjut akan mengakibatkan komplikasi (Smeltzer,2002) dalam (Fahra et al., 2017).

Arnout et al., (2020) menyatakan bahwa pada pasien diabetes dengan *Covid-19* akan berdampak tidak baik pada kondisi psikologisnya yaitu stress yang akan berdampak pada kesejahteraan psikologisnya, (Marzuki, 2021) dampak yang timbul pada fisik diantaranya ; masalah jantung, kesulitan bernafas, demam. Fleming et al., (2020) mengatakan bahwa pasien *Covid-19* dengan comorbid diabetes mellitus memiliki dampak pada gangguan system tubuh sehingga timbul komplikasi. Muhammad (2021) mengatakan bahwa komplikasi yang akan muncul pada penderita *Covid-19* dengan penyakit comorbid diantaranya ; gagal jantung, gagal ginjal kronik, meningkatkan mortalitas *Covid-19*. Perawatan pasien yang akan meninggal karena penyakit yang mengancam keselamatan jiwanya menggunakan pengaturan klinis biopsikososialspiritual (Galbadage et al., 2020).

Prazeres et al., (2021) menyatakan bahwa religiusitas berkaitan erat dengan adanya *Covid-19*. Religiusitas menjadikan diri seseorang merasa lebih dekat dengan Tuhan, Widiyanto (2020) menyatakan bahwa dalam menanggapi *Covid-19* sebagian penderita lebih memperhatikan religiusitasnya dibandingkan otoritas negara atau kewenangan. Perjuangan masyarakat dalam melawan *Covid-19* ini membutuhkan dukungan, lingkungan yang membawa

kedalam suasana positif, tidak hanya mengandalkan kerja keras para petugas Kesehatan dan Pemerintah saja.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia ( 2020) dalam Hairina et al., (2020) menyatakan bahwa penerimaan awal pendiagnosaan pada pasien *Covid-19* diantaranya; cemas, panik, ketakutan bahwa semakin merasa dekat dengan kematian, tidak berdaya. Rasa cemas dan ketakutan merupakan reaksi umum pada stress penyakit, perasaan merasa tidak berdaya merupakan hilang kendali yang ditimbulkan dari suatu penyakit. Penerimaan diri pada kondisi diabetes mellitus menimbulkan kurang adanya percaya diri, merasa tidak berguna dan merasa berbeda dengan orang lain (Yan et al., 2017).

Pasien diabetes melitus dengan tahap penerimaan rendah akan mengalami permasalahan pada program pengobatan, namun bila penerimaan dirinya tinggi akan mengalami kepatuhan dalam pengobatan (Inonu et al., 2018). Religiusitas menjadi salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien meningkat. Pasien dengan religiulitas nya yang menurun menjadi tidak semangat, dan berputus asa selama hidupnya (Widiyanto, 2020). Hubungan religiulitas dengan penerimaan diri saling berhubungan yaitu semakin tinggi tingkat religiulitasnya maka semakin rendah tingkat kecemasannya, menjadi sumber kekuatan kenyamanan dan harapan (Koenig,2009) dalam (Widiastuti & Yuniarti, 2017).

Nurhaliza (2015) menyatakan bahwa peran perawat yaitu sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat yang mematuhi *SOP* di instalasi kerja, menjaga keselamatan pasien tidak merugikan, memberikan edukasi

kepada pasien maupun keluarganya. Kepuasan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien akan merasa puas bila yang diterima sesuai dengan harapan ( Supranto,2006) dalam (Abdurrouf & Rosalia, 2020). Peran perawat di rumah sakit syari'ah yaitu melibatkan religiulitasnya seperti membimbing shalat ketika sakit, thoharoh, tadzkiroh. Pada kebutuhan psikologisnya pemberi asuhan menggunakan pendekatan perawatan dengan cara ; senyum, salam, sapa, gesit, responsive, dan terima kasih (Mustikaningsih et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada menyatakan bahwa dengan kondisi *Covid-19* lebih mementingkan religiusitasnya dan dengan penerimaan kondisi *Covid-19* yang tidak terima , namun di Indonesia belum ada yang melakukan penelitian tersebut, maka dari itu perlunya pengkajian lebih lanjut. Sehingga peneliti terdorong melakukan kajian literatur tentang: Hubungan antara religiulitas dengan penerimaan kondisi *Covid-19* pada pasien diabetes melitus tipe 2 karena penelitian yang dilakukan sangat penting untuk melihat kondisi penerimaan dan religiulitasnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah ini dirumuskan menggunakan PECO

Prombel / population : Pasien *Covid-19* dengan Diabetes Melitus

Exposure : Tidak ada intervensi

Comparison : Tidak ada pembanding

Outcomes : Religiulitas dan penerimaan *Covid-19* pada pasien *Covid-19* Comorbid Diabetes Melitus

## **C. TUJUAN LITERATURE REVIEW**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara religiulitas dengan penerimaan kondisi *Covid-19* pada pasien *diabetes melitus*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkatan religiulitas pasien diabetes melitus pada kondisi *Covid-19*.
- b. Mengidentifikasi penerimaan kondisi *Covid-19*.
- c. Mengetahui hubungan antara religiulitas dengan penerimaan kondisi *Covid-19*.

## **D. MANFAAT LITERATURE REVIEW**

### **1. Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kemudahan pengetahuan, menambah kepustakaan, dan referensi khususnya pada mata kuliah keperawatan medical bedah dan asuhan keperawatan spiritual muslim mengenai hubungan religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien *Covid-19* comorbid diabetes melitus.

### **2. Manfaat bagi Pelayanan Keperawatan**

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga keperawatan dan menjadi sumber referensi.

### **3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya**

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan sumber referensi untuk penelitian keperawatan selanjutnya mengenai topik “Hubungan antara penerimaan kondisi *Covid-19* pada pasien Diabetes Melitus”

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan kajian literature review yang berjudul “Hubungan antara penerimaan kondisi *Covid-19* pada pasien Diabetes Melitus”.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang *Literature Review*.

Perumusan masalah, tujuan *Literature Review*, manfaat literature review pembahasan.

### **BAB II METODE**

Pada ini berisi strategi penelitian literature review berupa jenis framework yang digunakan, kata kunci yang digunakan serta kata kunci yang digunakan dalam penyusunan *literature review*.

### **BAB III HASIL**

Pada bab ini berisi kumpulan artikel penelitian mengenai hubungan religiusitas , penerimaan diri pada pasien *covid-19* comorbid diabetes melitus, artikel yang menghubungkan kedua variabel tersebut, artikel penelitian yang relevan dan tabel deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi uraian secara deskripsi mengenai hubungan religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien *covid-19* comorbid diabetes melitus berdasarkan telaah literatur.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi pemaparan secara singkat hasil dari penelitian serta menguraikan saran peneliti terhadap peneliti selanjutnya.